



Pengaruh Masa Kerja dan Tingkat Pengetahuan dengan Ketaatan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di PT.X

Muchamad Rafi Wahyu Pratama^{1✉}, Merry Sunaryo², Mazidatur Rohmah³, Naufal Al Faridzi Mubarak⁴, Moch Sahri⁵

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia ^(1,2,3,4,5)

DOI: 10.31004/jutin.v6i4.19799

✉ Corresponding author:
[merry@unusa.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Kata kunci 1: Alat

Pelindung Diri (APD)

Kata kunci 2: Kepatuhan APD

Kata kunci 3: Pekerja

Kata kunci 4:

Pengetahuan

Kata kunci 5: K3

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk diperhatikan bagi semua tenaga kerja maupun pemilik perusahaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah sistem yang dibuat bagi pekerja maupun pemilik usaha guna sebagai pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Jenis Penelitian ini adalah deskriptif observasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan masa kerja dan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan dari pengetahuan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja PT.X. Hasil observasi menunjukkan dari pekerja PT.X yang enggan memakai alat pelindung diri (APD) karena terdapat beberapa faktor, yakni faktor kurangnya pengetahuan, kurangnya masa kerja dan faktor lainnya. Untuk pekerja PT.X yang belum menggunakan alat pelindung diri (APD) diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (PAK).

Abstract

Keywords:

Keywords 1: Personal

Protective Equipmet (PPE);

Keywords 2: PPE

Compliance;

Keywords 3: Worker;

Keywords 4: Knowledge;

Occupational Safety and Health (K3) is very important to note for all workers and company owners. Occupational Safety and Health (K3) is a system created for workers and business owners to prevent work accidents and occupational diseases (PAK). This type of research is an observational descriptive which aims to determine the relationship between tenure and level of knowledge regarding the use of personal protective equipment (PPE). The research design used was cross-sectional. Based on data analysis, the relationship between knowledge and years of service with adherence to the use of personal protective equipment (PPE) in PT.

Keywords 5: Safety and Health Environment

X workers is very influential. many respondents from PT.X workers are reluctant to wear personal protective equipment (PPE) because there are several factors, namely lack of knowledge, lack of years of service and other factors. For PT.X workers who have not used personal protective equipment (PPE) it is expected to be more raise awareness about the importance of using personal protective equipment (PPE) so as to avoid work accidents or occupational diseases (PAK).

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk diperhatikan bagi semua tenaga kerja maupun pemilik perusahaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah sistem yang dibuat bagi pekerja maupun pemilik usaha guna sebagai pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Kecelakaan kerja dapat memberikan dampak yang buruk baik dari segi material maupun dari segi non material. Pada kenyataannya keselamatan dan kesehatan kerja juga masih kurang memadai dan kurang mendapat perhatian dari pihak instansi terkait dan juga tenaga kerja yang kurang akan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja untuk diri sendiri.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja merupakan nilai aset yang sangat penting bagi individu, masyarakat serta bagi negara itu sendiri karena hal tersebut memiliki tujuan untuk melindungi para tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya dari bahaya atau potensi bahaya yang timbul.

Angka kecelakaan kerja berdasarkan laporan International Labour Organization (ILO) mencatat pada tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait akibat kerja (PAK). Selain itu terdapat sekitar 374 juta pekerja cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non fatal setiap tahun. International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa kasus kecelakaan kerja yang tinggi adalah disebabkan oleh manusia, pekerjaan, dan lingkungan tempat kerja (ILO, 2018).

Berdasarkan olahan data BPJS Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat 5,7% dibandingkan dengan tahun 2020 (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Angka tinggi tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus semakin menjadi prioritas bagi dunia kerja di Indonesia (Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan, 2022)

Secara umum penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia (unsafe action) dan faktor lingkungan (unsafe condition). Berdasarkan hirarki Pengendalian, risiko bahaya dapat dikendalikan dengan beberapa cara diantaranya eliminasi, substitusi, Pengendalian teknis, Pengendalian administrative dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap tenaga kerja adalah suatu pilihan terakhir apabila pada hirarki Pengendalian eliminasi, substitusi, Pengendalian teknis, dan pengendalian administratif tidak dapat dilakukan (Erlani Rappe, 2018).

Perilaku dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar subjek. Selain itu ada beberapa faktor yang memungkinkan seorang pekerja untuk berperilaku dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan pekerjaan. Menurut teori Lawrence Green terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yakni faktor predisposisi, faktor *enabling* dan *reinforcing* (Notoatmojo, 2014).

Telah menjadi budaya kerja dalam hal pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan alasan menyulitkan bagi mereka saat melakukan pekerjaan serta merasa tidak nyaman pada saat melakukan pekerjaan. Peralatan alat pelindung diri (APD) sering tidak digunakan oleh para pekerja karena tidak sedikit para pekerja yang sadar akan pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) namun juga ditemui para pekerja tidak patuh penggunaan alat pelindung diri (APD) yang terkesan hanya asal memakai alat pelindung diri (APD) tersebut.

Pada industri produksi baja ringan, kondisi lingkungan kerja berpotensi menimbulkan dampak kecelakaan terhadap pekerja diantaranya tangan tersayat oleh besi baja ringan dan juga tertimpa beban berat yang di hasilkan dari proses pemindahan barang.

Maka dengan itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul "Hubungan Masa Kerja dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja PT.X"

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif observasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan masa kerja dan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari PT. X, berdasarkan jumlah sampel yang didapat yakni sebanyak 24 responden. Instrument dalam penelitian ini adalah dengan lembar Kuesioner analisis bivariate menggunakan uji Chi Square untuk variabel masa kerja dan pengetahuan seputar alat pelindung diri (APD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data data karakteristik individu PT.X menunjukkan karakteristik usia remaja akhir yaitu berjumlah 3 orang, dewasa 7 orang, dewasa akhir sebanyak 7 orang, lansia awal 6 orang dan lansia akhir 1 orang, dan untuk masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 6 orang dan lebih dari 5 tahun sebanyak 18 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi
1	Usia	Remaja Akhir 17-25 tahun	3
		Dewasa 26-35 tahun	7
		Dewasa Akhir 36-45 tahun	7
		Lansia Awal 46-55 tahun	6
		Lansia Akhir 56-60 tahun	1
		Pria	20
		Wanita	4
2	Jenis Kelamin	<=5 Tahun	6
		>5 tahun	18

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan memakai APD pada pekerja PT.X

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan memakai APD pada Pekerja PT.X

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total	Sig	
	Tidak Pakai		Pakai				
	N	%	n	%	n	%	
Tidak Tahu	12	50	2	8,3	14	58,3	0,000
Tahu	1	4,2	9	37,5	10	41,7	
Total	13	54,2	11	45,8	24	100	

Berdasarkan data diketahui pada responden yang tidak mengetahui terkait alat pelindung diri (APD) dan tidak memakai alat pelindung diri (APD) yakni (50%), pekerja yang tidak mengetahui tentang alat pelindung diri (APD) tetapi masih menggunakan alat pelindung diri (APD) yakni sebanyak (8,3%). Untuk pekerja yang mengetahui terkait alat pelindung diri (APD) namun tidak memakai alat pelindung diri yakni sebanyak (4,2%)

dan untuk pekerja yang mengetahui alat pelindung diri (APD) dan memakai alat pelindung diri (APD) yakni sebanyak (37,5%) dengan hasil uji statistic Chi-square didapatkan hasil nilai ($p\text{-value}=0,000$).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat 13 responden yang berperilaku kurang baik dalam hal penggunaan alat pelindung diri (APD) dimana pekerja tersebut 12 tidak mengetahui tentang perihal apa itu alat pelindung diri (APD) dan 1 pekerja memiliki alasan lain untuk tidak memakai alat pelindung diri (APD).

3. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan memakai APD pada Pekerja PT.X

Tabel 3. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan memakai APD pada pekerja PT.X

Masa Kerja	Penggunaan APD				Total	Sig	
	Tidak Pakai		Pakai				
	N	%	n	%	n	%	
<=5 Tahun	9	37,5	3	12,5	12	50	0,041
>5 Tahun	4	16,7	8	33,3	12	50	
Total	13	54,2	11	45,8	24	100	

Berdasarkan data diketahui pada responden yang bekerja <=5 tahun lebih banyak tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan presentase (37,5%) dibandingkan dengan responden yang bekerja > 5 tahun yakni mendapatkan hasil (33,3%) mereka memakai alat pelindung diri (APD) dan (16,7%) tidak memakai alat pelindung diri (APD) karena terdapat alasan lain. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada pekerja PT.X dengan hasil uji statisti Chi-square didapatkan nilai ($p\text{-value}=0,041$).

Setiap pekerjaan selalu terdapat potensi risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya dari potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang di pakai, bahan yang digunakan, sumber daya tenaga kerja dan lain sebagainya, begitu juga dengan perusahaan produksi baja ringan. Berdasarkan analisis data bahwa hubungan dari pengetahuan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja PT.X sangat berpengaruh. Pekerja yang nyaman menggunakan alat pelindung diri (APD) karena merasa aman bila menggunakan alat tersebut, terutama pada proses yang sangat berpotensi melukai tubuh pekerja. Selain itu juga banyak responden dari pekerja PT.X yang enggan memakai alat pelindung diri (APD) karena terdapat beberapa faktor, yakni faktor kurangnya pengetahuan, kurangnya masa kerja dan faktor lainnya.

Pada dasarnya perilaku yang disadari dengan pengetahuan justru akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Kognitif atau pengetahuan merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan dari seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam hal menumbuhkan sikap dan perilaku setiap harinya, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan tersebut merupakan stimulasi terhadap tindakan dari seseorang.

4. KESIMPULAN

pada penelitian ini diketahui faktor pengetahuan memiliki hubungan terhadap kepatuhan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai alfa 0,000 dan untuk faktor masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai alfa 0,041 maka hal tersebut memiliki hubungan terhadap

pengetahuan dan masa kerja untuk kepatuhan pekerja PT.X dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Dimana penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting yakni merupakan dari salah satu upaya hirarki Pengendalian.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih hal ini terutama pada dosen pembimbing ibu Merry Sunaryo, S.KM., M.KKK. yang telah membimbing penelitian ini sampai dengan proses publikasi. Selain itu, penulis juga ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

6. REFERENCES

- Akbar, H., Sutriyawan, A., Hatta, H., Darmawansyah, & Fauzan, M. rizki. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengelasan di Kecamatan Balongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 155–159.
- Dahyar, C. P. (2018). Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pt. X. *Jurnal PROMKES*, 6(2), 178.
- Erlani Rappe, A. S. (2018). *Hubungan Perilaku Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Penggilingan Padi Kabupaten Sidrap*. 06(1), 68–72.
- Green, Lawrence. (1980). *Health Education Planning. A Diagnostick Approach*. The John Hopkins Univesrcity : Mayfield Publishing Co.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pane, A. S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di PT. Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017. *Institut Kesehatan Helvetia Medan*, 43.
- Rorimpandey, M., Kawatu, P., & Wongkar, D. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengelasan Bengkel Las Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6–10, 1–8.